

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Pada FOMC 12 – 13 Desember 2023, the Fed kembali mempertahankan kisaran target Fed Fund Rate (FFR) pada level 5,25% - 5,50% (14 Desember 2023).** Berdasarkan pernyataan Fed pasca pertemuan FOMC, indikator-indikator terbaru menunjukkan bahwa pertumbuhan aktivitas ekonomi telah melambat dari kuartal ketiga. Pertambahan lapangan kerja juga telah melambat sejak awal tahun namun tetap kuat, dan tingkat pengangguran juga tetap rendah. Inflasi telah mereda selama setahun terakhir tetapi tetap tinggi, sehingga mengisyaratkan bahwa pengetatan suku bunga acuan mungkin sudah berakhir. The Fed juga merilis Proyeksi Ekonomi baru pasca FOMC Desember, median dot plot untuk FFR menunjukkan pemangkasan suku bunga sebesar 75 bps pada tahun 2024, 25 bps lebih tinggi dari proyeksi yang dilakukan di bulan September. Ekspektasi anggota FOMC menunjukkan empat pemangkasan suku bunga pada tahun 2025, atau mencapai 100bps. Kemudian berlanjut dengan 3 kali pengurangan suku bunga AS pada tahun 2026 akan menurunkan suku bunga dana Fed Fund menjadi antara 2%-2,25%, mendekati perkiraan jangka panjang,

DOMESTIK

- **BP Tapera mencatat telah menyalurkan dana FLPP senilai Rp26,32 triliun hingga pertengahan Desember 2023 (13 Desember 2023).** BP Tapera menjelaskan telah menyalurkan dana FLPP sesuai target 2023 yang ditetapkan sebanyak 229.000 unit. BP Tapera merinci penyaluran dana FLPP 2023 tersebut disalurkan oleh 40 bank penyalur. Untuk rinciannya, dari 229.000 unit yang telah tersalurkan sebanyak 228.914 unit di antaranya merupakan rumah tapak senilai Rp26,31 triliun dan 86 unit rumah susun senilai Rp11,94 miliar. Adapun, tiga bank penyalur tertinggi dalam penyaluran dana FLPP sepanjang tahun ini terdiri dari BTN sebanyak 126.269 unit, diikuti oleh BTN Syariah sebanyak 35.205 unit, dan BRI sebanyak 22.076 unit.
- **Pada Oktober 2023, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 207,5 atau secara tahunan tumbuh 2,4% yoy (14 Desember 2023).** Peningkatan kinerja penjualan eceran tersebut didorong oleh Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya serta Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Secara bulanan, penjualan eceran meningkat 3,2% mom, setelah pada bulan sebelumnya mengalami kontraksi. Peningkatan kinerja penjualan eceran tersebut terutama terjadi pada Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, serta Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor didorong oleh permintaan dalam negeri menyambut Hari Raya Natal dan libur akhir tahun. Kinerja penjualan eceran pada November 2023 diperkirakan meningkat, tecermin dari IPR November sebesar 209,4 atau tumbuh 2,9% yoy. Peningkatan kinerja penjualan eceran tersebut didorong oleh Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, Subkelompok Sandang, serta Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Oktober 2023 tercatat sebesar USD392,2 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada September 2023 yang mencapai USD394,4 miliar (15 Desember 2023).** Penurunan posisi ULN ini terutama bersumber dari ULN sektor publik. Dengan perkembangan tersebut, ULN Indonesia secara tahunan tumbuh 0,6% yoy. Posisi ULN pemerintah pada Oktober 2023 tercatat sebesar USD185,1 miliar atau tumbuh sebesar 3,0% yoy, turun dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya sebesar USD188,3 miliar. Penurunan posisi ULN pemerintah terutama dipengaruhi oleh perpindahan penempatan dana investor nonresiden pada pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik ke instrumen lain seiring dengan volatilitas di pasar keuangan global yang meningkat. Posisi ULN swasta pada Oktober 2023 tercatat sebesar USD196,9 miliar atau tumbuh 2,5% yoy, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya sebesar USD196,7 miliar. ULN Indonesia pada Oktober 2023 tetap terkendali sebagaimana tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 28,7%, dari 28,9% pada bulan sebelumnya, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 86,8% dari total ULN.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- **Neraca Perdagangan Indonesia pada November 2023 mengalami surplus sebesar USD2,41 miliar terutama berasal dari sektor nonmigas USD4,62 miliar, tetapi tereduksi oleh defisit sektor migas senilai USD2,21 miliar (15 Desember 2023).** Nilai ekspor Indonesia November 2023 mencapai USD22,00 miliar atau turun 0,67% yoy. Ekspor nonmigas November 2023 mencapai USD20,72 miliar, turun 0,29% yoy. Penurunan terbesar ekspor nonmigas November terjadi pada komoditas besi dan baja sebesar 6,82% mom, sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati sebesar 6,56% mom. Nilai impor Indonesia mencapai USD19,59 miliar, naik 4,89% yoy. Impor migas senilai USD3,49 miliar, naik 8,79% yoy, sedangkan impor nonmigas senilai USD16,10 miliar, naik 4,08% yoy didorong oleh komoditas besi dan baja.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,43% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.160 ke 7.191. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 4,96% ytd. Kebijakan The Fed mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,16%** dari Rp15.518 ke Rp15.493 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 0,51% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,56%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 70,28 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp6,82 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 2 bps ke level 6,56% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 36 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 28 bps ke posisi 4,88% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 8 bps.

Tabel 1. Proyeksi Indikator Ekonomi The Fed Desember 2023

Variabel		Median				
		2023	2024	2025	2026	Jangka Panjang
PDB	% yoy	2,6	1,4	1,8	1,9	1,8
Proyeksi di Sep 2023	% yoy	2,1	1,5	1,8	1,8	1,8
Rasio Pengangguran	%	3,8	4,1	4,1	4,1	4,1
Proyeksi di Sep 2023	%	3,8	4,1	4,1	4,0	4,0
Inflasi PCE	% yoy	2,8	2,4	2,1	2,0	2,0
Proyeksi di Sep 2023	% yoy	3,3	2,5	2,2	2,0	2,0
Inflasi Inti PCE	% yoy	3,2	2,4	2,2	2,0	
Proyeksi di Sep 2023	% yoy	3,7	2,6	2,3	2,0	
Fed Fund Rate (FFR)	%	5,6	4,6	3,6	2,9	2,5
Proyeksi di Sep 2023	%	5,6	5,1	3,9	2,9	2,5

Sumber : The Fed

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 15 Desember 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.96%	CCMP	40.88%	Brazil	10.70%	-199	Rice	32.9%
EUR	2.76%	NKY	26.35%	Italy	3.71%	-91	Rubber	12.9%
IDR	0.51%	SPX	22.61%	Germany	2.05%	-45	Gold	12.8%
PHP	0.13%	IBOV	19.24%	Indonesia	6.56%	-36	Nickel	1.3%
THB	-0.88%	SENSEX	16.55%	China	2.63%	-20	Brent	-8.4%
DXY	-1.59%	JCI	4.97%	India	7.17%	-17	WTI	-9.0%
CNY	-2.21%	MXAPJ	1.00%	Russia	15.99%	0	CPO	-14.6%
MYR	-6.34%	FBMKLCI	-2.21%	USA	3.91%	8	Wheat	-21.0%
JPY	-7.65%	SHCOMP	-4.75%	Thailand	2.75%	11	Natural Gas	-62.2%
RUB	-23.75%	SET	-17.11%	Japan	0.69%	28	Coal	-64.0%

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

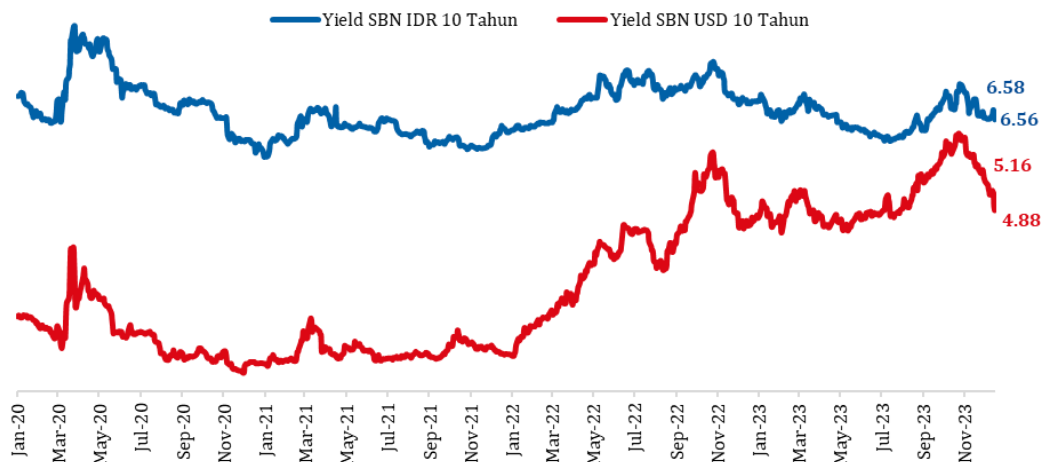
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	15-Dec-23	8-Dec-23	Nov 23	Dec 22	8 Dec -15 Dec (wow)	Nov - 15 Dec (mtd)	Dec 22 - 15 Dec (ytd)
IHSG	7,191	7,160	7,081	6,851	0.43%	1.55%	4.96%
Rupiah	15,493	15,518	15,510	15,573	0.16%	0.11%	0.51%
10Y Rupiah Bond Yield	6.56	6.58	6.61	6.92	-2 bps	-5 bps	-36 bps
10Y USD Bond Yield	4.88	5.16	5.44	4.80	-28 bps	-56 bps	8 bps
CDS Indo 5Y	70.28	75.56	75.32	99.57	-5 bps	-5 bps	-29 bps

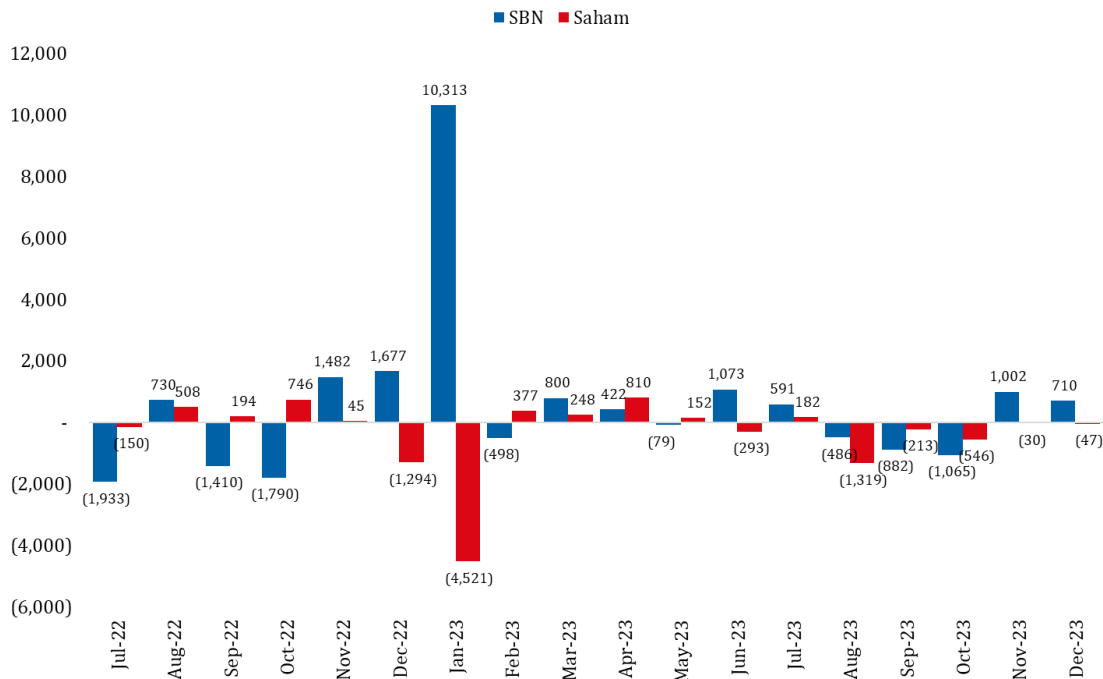
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 15 Desember 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

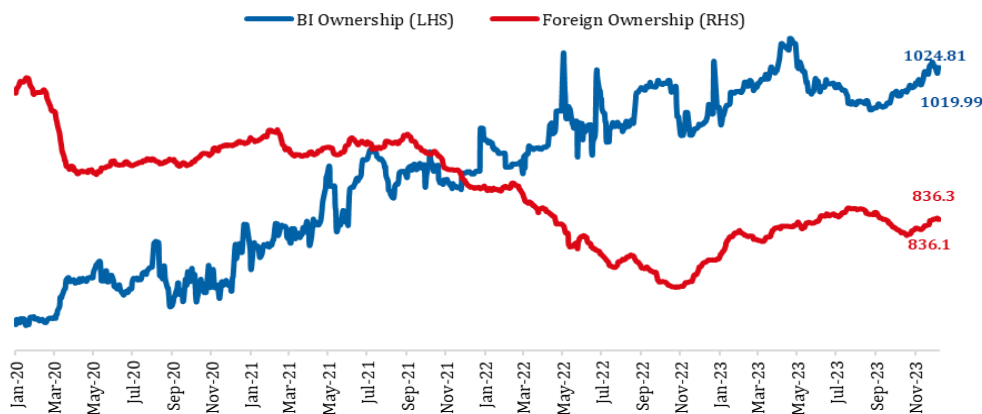
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

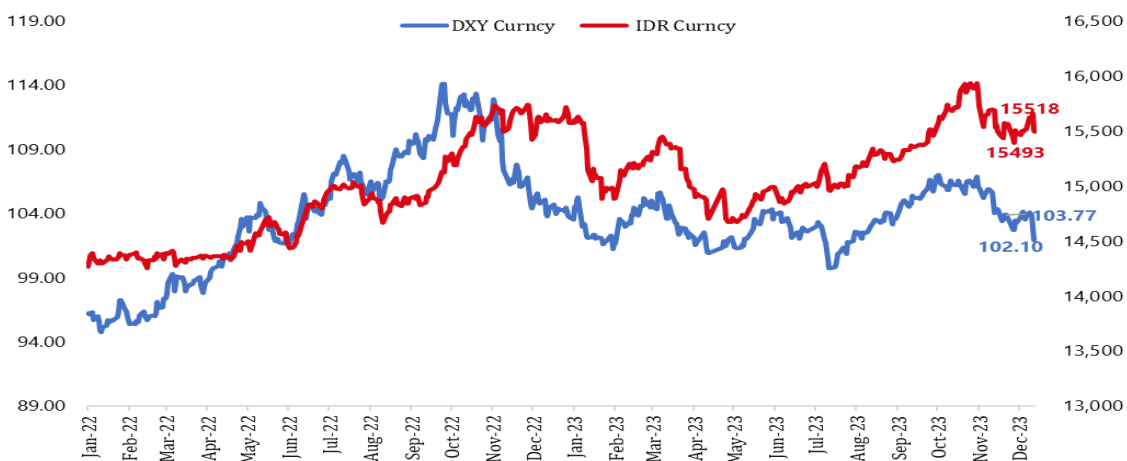
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



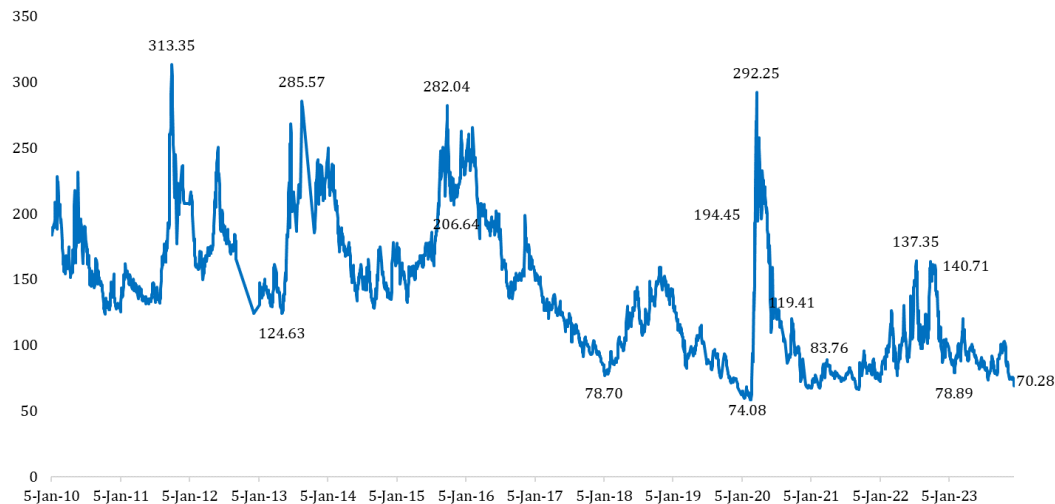
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg